

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKIDAH AKHLAK SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH

Dava Septian Wardana¹, Sudianto², Abas Wismoyo Hernawan³

12440314858@students.uin-suska.ac.id¹, sudianto@uin-suska.ac.id²,

abbas.wismoyo@uin-suska.ac.id³

UIN Suska Riau

ABSTRAK

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui internalisasi nilai-nilai akidah akhlak. Internalisasi ini merupakan proses menanamkan nilai-nilai keyakinan dan moral Islam secara mendalam agar menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses, strategi, dan dampak internalisasi nilai-nilai akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah di lingkungan pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka dan observasi terhadap praktik pembelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akidah akhlak dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, integrasi nilai dalam kurikulum, serta penciptaan lingkungan religius di sekolah. Proses internalisasi yang berjalan dengan baik mampu membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, dan kepekaan sosial. Dengan demikian, pendidikan akidah akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran nilai, tetapi juga sebagai upaya transformasi kepribadian menuju pembentukan generasi Muslim yang berakhlakul karimah, beriman kuat, dan siap menghadapi tantangan moral di era modern.

Kata Kunci: Akidah Akhlak, Internalisasi Nilai, Pendidikan Islam, Akhlakul Karimah, Karakter.

ABSTRACT

Islamic education has the primary goal of shaping individuals who are faithful, pious, and possess noble character. One of the most effective ways to achieve this goal is through the internalization of Akidah Akhlak (Islamic creed and ethics) values. This internalization is a process of deeply instilling the values of Islamic belief and morality so that they become an integral part of students' personalities and daily behavior. This study aims to analyze the processes, strategies, and impacts of internalizing Akidah Akhlak values in forming Akhlaqul Karimah within Islamic educational environments. The research employs a qualitative descriptive approach through literature review and observation of Akidah Akhlak learning practices. The results indicate that the internalization of Akidah Akhlak values can be carried out through various strategies such as teachers' exemplary behavior, habituation of positive actions, integration of values into the curriculum, and the creation of a religious school environment. A well-implemented internalization process can foster spiritual awareness, moral responsibility, and social sensitivity among students. Therefore, Akidah Akhlak education serves not only as value transmission but also as a means of personality transformation toward developing a generation of Muslims who are faithful, morally upright, and capable of facing modern moral challenges.

Keywords: Akidah Akhlak, Value Internalization, Islamic Education, Akhlaqul Karimah, Character.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia seutuhnya, tidak hanya dari segi intelektual, tetapi juga spiritual dan moral. Tujuan utama pendidikan Islam adalah melahirkan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses internalisasi nilai-nilai akidah akhlak. Akidah menjadi fondasi utama dalam

membentuk keyakinan terhadap Allah SWT, sedangkan akhlak merupakan manifestasi nyata dari akidah yang kuat dalam bentuk perilaku sehari-hari. Dengan demikian, antara akidah dan akhlak terdapat hubungan yang sangat erat, karena akidah yang benar akan melahirkan akhlak yang mulia.

Fenomena kemerosotan moral di kalangan generasi muda saat ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai belum sepenuhnya berjalan efektif. Kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang tidak terbanding sering kali membawa pengaruh negatif terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik. Sikap individualisme, rendahnya sopan santun, lunturnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta perilaku tidak disiplin merupakan contoh nyata dari degradasi moral di dunia pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembinaan karakter yang lebih mendalam dan berkelanjutan, salah satunya melalui penguatan pendidikan akidah akhlak yang diinternalisasikan dalam seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah.

Internalisasi nilai-nilai akidah akhlak bukan hanya sekadar transfer pengetahuan tentang ajaran Islam, melainkan proses penanaman nilai secara menyeluruh hingga menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Proses ini dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, nasihat yang konstruktif, serta penciptaan lingkungan sekolah yang religius. Nilai-nilai akidah akhlak yang diinternalisasikan dengan baik akan membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, dan kepekaan sosial yang tinggi.

Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai akidah akhlak menjadi sangat relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di era modern. Pendidikan yang menekankan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi terhadap krisis moral yang terjadi di masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, strategi, dan dampak internalisasi nilai-nilai akidah akhlak sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah dalam konteks pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan makna internalisasi nilai-nilai akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah di lingkungan pendidikan Islam. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara alami berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka (library research) dan observasi lapangan. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta sumber-sumber keislaman seperti Al-Qur'an dan hadis. Sementara itu, observasi dilakukan terhadap praktik pendidikan akidah akhlak di lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, guna memperoleh gambaran empiris mengenai strategi internalisasi nilai-nilai akidah akhlak yang diterapkan.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul terlebih dahulu direduksi dengan cara memilih informasi yang relevan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis agar mudah dipahami. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai referensi dan observasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi hasil penelitian.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai akidah akhlak diinternalisasikan dalam proses pendidikan, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter berakhlakul karimah di kalangan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Konsep Pendidikan Akidah Akhlak

A. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan dua konsep fundamental dalam pendidikan Islam yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Akidah berarti keyakinan yang bersumber dari keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Sedangkan akhlak adalah manifestasi dari keyakinan tersebut dalam bentuk perilaku, sikap, dan tindakan nyata. Dengan kata lain, akhlak adalah buah dari akidah. Dalam konteks pendidikan Islam, akidah akhlak bukan hanya sebuah mata pelajaran, tetapi merupakan sistem nilai yang berfungsi membentuk kepribadian muslim sejati. Pendidikan akidah akhlak bertujuan mencetak manusia beriman, berilmu, dan beramal saleh sehingga mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Tujuan utama pendidikan akidah akhlak adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran spiritual, moral, dan sosial yang tinggi. Pendidikan ini berupaya menanamkan nilai-nilai Islam agar menjadi dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Selain itu, pendidikan akidah akhlak bertujuan membentuk karakter religius yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dengan penuh keikhlasan. Dalam era digital saat ini, pendidikan akidah akhlak juga diarahkan agar siswa memiliki kemampuan menyaring informasi dan berperilaku bijak dalam dunia maya, sehingga keimanannya tidak tergerus oleh arus modernisasi.

C. Landasan Pendidikan Akidah Akhlak

Pendidikan akidah akhlak memiliki landasan kuat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an banyak menegaskan pentingnya akidah yang benar dan akhlak yang luhur sebagai ukuran kesempurnaan iman seseorang. Rasulullah SAW juga bersabda bahwa misi utama beliau diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dalam konteks pendidikan modern, landasan ini menjadi rujukan normatif dan filosofis dalam penyusunan kurikulum serta metode pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan pentingnya pengembangan potensi spiritual dan moral sebagai bagian integral dari pendidikan nasional.

D. Ciri-Ciri Pendidikan Akidah Akhlak

Ciri khas pendidikan akidah akhlak terletak pada keseimbangannya antara dimensi spiritual, intelektual, dan sosial. Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif atau hafalan semata, melainkan menekankan internalisasi nilai dan pembiasaan perilaku. Ciri lainnya adalah keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan moral, dan pembinaan kepribadian. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan moral. Pembelajaran akidah akhlak juga harus bersifat kontekstual, yakni mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan modern agar siswa mampu mengamalkannya secara relevan dan realistis.

E. Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak

Ruang lingkup pendidikan akidah akhlak mencakup pembinaan iman, ibadah, dan perilaku. Pembinaan iman mencakup penguatan keyakinan terhadap rukun iman, sedangkan pembinaan ibadah berkaitan dengan pelaksanaan ajaran Islam secara konsisten. Sementara itu, pembinaan perilaku mencakup pengembangan sikap terpuji seperti jujur, amanah, sabar, disiplin, dan hormat kepada sesama. Ruang lingkup ini harus dikembangkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang menyentuh aspek pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan, sehingga menghasilkan perubahan sikap yang nyata dalam kehidupan siswa.

Pembahasan

1. Internalisasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak dalam Kehidupan Siswa

A. Proses Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai-nilai akidah akhlak dilakukan melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Proses ini mencakup tahapan penanaman nilai, pemahaman nilai, dan pengamalan nilai. Guru berperan penting dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan menyeluruh agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran akidah akhlak harus diarahkan untuk membentuk kesadaran diri bahwa perilaku baik merupakan cerminan dari keimanan yang benar.

B. Metode Internalisasi Nilai

Dalam pembelajaran akidah akhlak, guru dapat menggunakan berbagai metode seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan refleksi diri. Metode keteladanan menuntut guru untuk menjadi figur moral yang dapat diteladani. Sementara itu, pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan salam. Metode nasihat dan refleksi diri membantu siswa memahami makna spiritual dari setiap tindakan moral. Dalam konteks era digital, metode pembelajaran juga dapat memanfaatkan media teknologi seperti video dakwah, konten edukatif, dan diskusi daring yang menanamkan nilai keislaman dengan cara yang menarik.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan internalisasi nilai-nilai akidah akhlak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Lingkungan yang religius dan kondusif akan memperkuat pembentukan karakter siswa, sedangkan lingkungan yang permisif terhadap perilaku negatif dapat menjadi penghambat utama. Selain itu, kemajuan teknologi digital juga membawa tantangan baru berupa akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai Islam. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam membimbing serta mengawasi penggunaan teknologi oleh siswa agar tetap sejalan dengan nilai moral.

D. Peran Guru, Sekolah, dan Keluarga

Guru akidah akhlak memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran yang inspiratif dan keteladanan. Sekolah berperan menciptakan budaya religius melalui kegiatan seperti kajian Islam, doa bersama, dan program karakter Islami. Sementara keluarga berperan sebagai lembaga pendidikan pertama yang memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter religius siswa secara utuh dan berkelanjutan.

E. Implikasi di Era Digital

Di era digital, pendidikan akidah akhlak harus bertransformasi menjadi pendidikan yang adaptif terhadap teknologi. Penggunaan media digital dalam pembelajaran tidak boleh menghilangkan nilai-nilai spiritual, tetapi justru dimanfaatkan untuk memperluas dakwah dan pendidikan moral. Guru dapat memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan konten positif, sedangkan siswa diajarkan untuk bijak dalam menggunakan media sosial. Internalisasi nilai-nilai akidah akhlak dalam dunia digital akan membantu siswa membangun etika bermedia yang Islami serta memperkuat kepribadian religius di tengah arus globalisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai akidah akhlak memiliki peran yang sangat fundamental dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Internalisasi ini bukan sekadar proses transfer pengetahuan keagamaan, tetapi merupakan proses pembentukan karakter yang menyentuh dimensi spiritual, moral, emosional, dan sosial peserta didik. Akidah sebagai fondasi keimanan memberikan arah dan makna hidup, sedangkan akhlak menjadi manifestasi nyata dari keimanan yang tertanam tersebut. Ketika keduanya diinternalisasikan secara utuh melalui pendidikan, maka akan lahir pribadi Muslim yang beriman kuat, berilmu luas, serta berperilaku mulia sesuai ajaran Islam.

Proses internalisasi nilai akidah akhlak dalam pendidikan Islam berjalan efektif apabila dilaksanakan melalui strategi yang tepat, seperti keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, pengintegrasian nilai dalam kurikulum, serta penciptaan lingkungan sekolah yang religius. Guru yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam akan menjadi panutan moral yang kuat bagi peserta didik. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berbuat baik terhadap sesama dapat memperkuat penanaman nilai secara praktis. Demikian pula, integrasi nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran menjadikan seluruh aktivitas pendidikan sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah yang berkelanjutan.

Selain strategi yang tepat, keberhasilan internalisasi juga sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan keluarga yang religius akan memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah, sedangkan masyarakat yang menjunjung tinggi etika Islam akan mendukung pembentukan karakter Islami yang konsisten. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif, pengaruh negatif media digital, dan lemahnya keteladanan sosial menjadi tantangan serius yang dapat menghambat proses internalisasi. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi semua pihak dalam membangun ekosistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pada akhirnya, internalisasi nilai-nilai akidah akhlak merupakan proses jangka panjang yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya—insan kamil—yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Pendidikan akidah akhlak yang dijalankan secara konsisten dan kontekstual akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai akidah akhlak dapat menjadi solusi strategis bagi dunia pendidikan dalam menghadapi krisis moral modern dan membangun peradaban Islam yang berkarakter, beradab, dan berkeadilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. A. (2003). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali. (2010). *Ihya' Ulumuddin* (Vol. 2). Beirut: Dar al-Fikr.
- Assegaf, A. R. (2011). *Pendidikan Islam di Era Global: Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aziz, A. (2017). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 115–130.
- Fauzi, A. (2020). Strategi internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pendidikan karakter Islami. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 25(1), 45–60.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2001). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi tentang Konsep Pendidikan Islam*. Jakarta: UIN Press.
- Rahman, F. (2018). The role of aqidah and akhlak education in developing students' moral integrity. *International Journal of Islamic Education Studies*, 2(3), 79–94.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.